



Volume 1	Issue 1	May (2022)	DOI: 10.47540/ijcs.v1i1.538	Page: 43 – 48
----------	---------	------------	-----------------------------	---------------

Pelatihan Literasi Digital Untuk Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19

Darmin Tuwu¹, Jamaluddin Hos², Suharty Roslan², Dewi Anggraini², Masrul³, Muh. Rusli²

¹Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Program Studi Sosiologi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: Darmin Tuwu; Email: darminuwu@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Literasi Digital; Mahasiswa, Pandemic Covid-19.

Received : 12 May 2022

Revised : 14 May 2022

Accepted : 15 May 2022

ABSTRACT

In the era of the Covid-19 pandemic, the world of education has entered the digital era, where the learning process no longer runs face-to-face in the classroom but has taken place on the internet network (online) that utilizes advances in information technology. Students are required to be able to keep up with technological developments so that they have basic knowledge about digital literacy which is used to operate various forms of online learning platform media such as Zoom, Zoom Meeting, Google Classroom, WhatsApp, and e-mail. The purpose of the training activity is to provide digital literacy skills to students so that they can access information technology-based information sources. The method of conducting the training is online using the Zoom Meeting, WhatsApp, and Gmail.com email applications. The results of the training activities show that after participating in digital literacy training activities, students' abilities can increase, especially in terms of utilizing the Zoom Meeting application, and searching for literature through Google Scholar, Mendeley.com, and other search engines. A high level of digital literacy can indirectly affect student learning outcomes. So good digital literacy skills are needed so that the use of information and communication technology in the implementation of online learning can run according to the specified goals. Digital literacy skills play an important role in supporting the success of online learning and the success of student studies.

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases-19 (Covid-19) yang telah melanda dunia sejak bulan Maret 2020 sampai sekarang, telah menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan manusia. Perubahan besar yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 tersebut, tidak hanya membawadampak dalam bidang kesehatan, bidang sosial, aspek budaya, bidang ekonomi, namun juga telah membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Bahkan dalam dunia pendidikan sendiri, efek pandemic Covid-19, tidak hanya menerpa jenjang Pendidikan Tinggi, namun pendidikan dasar dan menengah pun tidak luput dari dampak pandemic Covid-19.

Bahaya dan efek pandemic Covid-19 bukan cuma soal penyebaran dan penularannya dari satu penderita ke penderita lainnya, tetapi juga menyangkut dampak yang ditimbulkan oleh virus

corona tersebut secara umum, dan secara spesifik dampaknya terhadap dunia pendidikan.

Terkait dengan penularan dan penyebaran virus corona dalam masyarakat, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan itu membuat keluarga lebih banyak berada di rumah dan berimplikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas. Kebijakan pemerintah terkait penanganan Pandemi Covid-19 seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Yunus, 2020). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah (*stay at home*), bekerja di rumah (*work from home*), beribadah dan belajar di rumah (*study from home*) (Tuwu, 2018).

Kondisi pandemi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dan trans-

formasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru atau antara mahasiswa dan dosen. Melalui pemanfaatan teknologi informasi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik meskipun dalam keadaan pandemi. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian We Are Sosial, “*Digital Reports 2020*” yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *electronic learning* atau *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi Covid-19 ini *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Astini, 2020).

Para peneliti mempelajari kemampuan negara dan penduduknya beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran jarak jauh, penggunaan platform yang tersedia dengan dukungan pemerintah, seperti aplikasi portal *online*, sekolah TV serta penggunaan aplikasi yang ditawarkan di internet seperti Zoom, Slack dan Google Meet, Edu-Page. Hasilnya terkonfirmasi bahwa transisi cepat ke bentuk pendidikan *online* berjalan dengan sukses dan pengalaman yang diperoleh dapat digunakan di masa depan. Pengalaman dan studi bisa bermanfaat bagi negara lain itu belum menemukan cara

transisi. Seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran ini, maka pembelajaran jarak jauh berbasis internet, disukai oleh generasi Z. Generasi ini sering disebut juga generasi internet atau *digital natives*, merupakan anak-anak yang lahir pada tahun 1995-2009, generasi ini lahir pada jaman teknologi yang sudah semakin canggih sehingga gaya belajarpun berbeda. Gaya belajar anak generasi Z yaitu menyukai format audio-visual, bergantung pada teknologi, mudah memahami contoh yang lebih akurat, konkret, fakta dan bermanfaat sehingga agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik maka salah satu inovasi yang dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran. Selain itu sudah banyak sekali penelitian yang mengatakan bahwa video pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak generasi Z. Literasi digital perlu dimiliki oleh generasi muda untuk menyongsong era digital (Agus, 2020); Candrasari, dkk, 2020).

Faktanya, khusus di Indonesia atau beberapa perguruan tinggi yang mirip permasalahannya merasa belum siap menggunakan teknologi pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring) atau *online*. Bahkan dengan diterapkannya sistem ini ditemukan ada mahasiswa yang terganggu kejiwaannya, stress dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini menjadi masalah baru yang harus dicarikan solusinya. Beberapa permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan sistem pembelajaran via *online*, baik berupa kesiapan mahasiswa, penguasaan teknologi, kendala-kendala lain yang dialami selama menggunakan sistem ini, akan terjawab dalam tulisan ini. Sehingga evaluasi bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala dan permasalahan yang dihadapi siswa/mahasiswa selama menggunakan cara ini (Agus Kusnayat, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam lingkup Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Waktu kegiatan dilaksanakan pada awal-awal pandemic Covid-19 yang lalu yakni pada bulan Juni 2020. Peserta kegiatan adalah mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017, 2018, dan angkatan 2019 yang berjumlah 100 orang. Teknis pelaksanaan adalah setiap peserta

pelatihan harus memiliki komputer, laptop, *Hand Phone* atau *Gadget* yang bisa terhubung dengan jaringan internet. Oleh karena ada larangan berkerumun dan larangan berkumpul dari pemerintah, maka kegiatan pelatihan dilakukan secara *online* melalui aplikasi zoom. Tujuan kegiatan pelatihan agar supaya mahasiswa dapat beradaptasi dengan kondisi pandemic Covid-19 yang menggunakan sistem pembelajaran *online* (pembelajaran daring) memasuki perkuliahan Semester Ganjil 2020-2021 dan semester-semester berikutnya.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penyampaian informasi kepada mahasiswa. Sosialisasi kepada mahasiswa diberikan pada pekan perdana perkuliahan. Adapun penyampaian informasi diberikan melalui whatsapp Group.
2. Penyusunan materi pelatihan, yaitu materi pengenalan Teknologi Informasi untuk Media Pembelajaran, seperti belajar membuat poster digital, membuat video sederhana, membuat dan mengirim tugas kuliah via e-mail, dan lain-lain. Semua dilakukan menggunakan HP Android dan computer/laptop yang terhubung dengan jaringan internet.
3. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa, ditemukan beberapa keadaan: pertama, adaptasi mahasiswa masih kurang cepat dalam merespon kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran berbasis jaringan internet atau pembelajaran dalam jaringan (sistem pembelajaran *online*).

Kedua, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengikuti pembelajaran secara *online*. Dengan kata lain, mahasiswa masih terbiasa dengan sistem pembelajaran secara konvensional yaitu sistem pembelajaran dengan cara bertatap muka secara langsung di dalam ruang kelas. Sistem pembelajaran offline yaitu mahasiswa dan Dosen melangsungkan aktivitas proses belajar mengajar atau aktivitas perkuliahan dalam ruang kelas, menggunakan metode pembelajaran melalui ceramah, diskusi dan Tanya jawab, serta quiz.

Terakhir, ada perbedaan signifikan antara metode pembelajaran *offline* dan metode pembelajaran *online*. Tentunya, metode pembelajaran *online* memiliki keunggulan dan kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Salah satu kelebihan metode pembelajaran *online* karena menggunakan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Perbedaan selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Perbedaan Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Langsung

Pembelajaran Offline/Face to face	Pembelajaran Online/Daring
- Respon balikyang cepat.	- Student terpusat pada media
- Mahasiswa sudah sangatfamiliar/terbiasa dengan kuliah tatap muka langsung.	- Melatih kemandirian mahasiswa dalam mengakses dan mencari literatur.
- Ada motivasi dan kedekatan erat antara Dosen-Mahasiswa.	- Biaya relatif terjangkau dan lebih murah ketimbang offline.
- Penanaman jiwa sosial dengan lingkungan sekitar.	- Akses pengetahuan dan informasi yang tidak terbatas.
- Biaya relatif mahal.	

Sumber: Hasil olahan, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dalam jaringan (*online*) sangat penting dikuasai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Apabila mahasiswa tidak memiliki literasi digital serta kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi berkaitan dengan Metode Pembelajaran,

maka dampaknya mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya literasi digital mahasiswa menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Pada kenyataannya, penggunaan aplikasi atau mediadigital sebagai penunjang pembelajaran dalam jaringan (daring) belum dikuasai secara maksimal oleh mahasiswa. Akibatnya mahasiswa mengalami kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan pembelajaran *online* adalah:

1. Literasi digital untuk pembelajaran jarak jauh belum efektif.
2. Belum mengetahui dengan baik fungsi menu-menu yang ada pada media digital yang digunakan untuk media pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran online.

Melihat permasalahan diatas, terciptalah ide untuk melakukan pelatihan literasi digital ini. Melalui literasi digital inilah, diharapkan para mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memaksimalkan media pembelajaran *online* untuk mengakses dan mendownload artikel sebanyak-sebanyaknya tanpa batas. Harapan akhir dari pengabdian ini adalah terciptanya pembelajaran *online* yang lebih komprehensif dan lebih menyenangkan, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran berbasis *online*. Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan digital pembelajaran berbasis *online* ini adalah supaya mahasiswa mampu menggunakan teknologi pembelajaran berbasis *online* seperti aplikasi *Zoom*, *Zoom meeting*, dan lain-lain, serta dapat membuat, mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik dan benar. Proses pembelajaran semuanya berlangsung secara *online*, termasuk pengiriman tugas-tugas perkuliahan semuanya dilakukan secara *online*.

Pelaksanaan Pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi digital pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran *online*, atau pembelajaran jarak jauh sangat penting dilakukan di era pandemi saat ini. Kegiatan tersebut memberikan peluang dan kemudahan bagi para Dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran kepada mahasiswa di era pandemic Covid-19. Pelatihan ini menjadi salah satu media berlatih mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media-media pembelajaran jarak jauh

seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Google Classroom*, dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penyampaian informasi

Sosialisasi dan penyampaian informasi kepada mahasiswa dilakukan sebelum kegiatan pelatihan berlangsung. Mengingat pandemic Covid-19 sudah menerpa dan kebijakan pemerintah terkait larangan berkerumun dan berkumpul secara langsung dilarang, maka metode pembelajaran melalui jaringan menjadi solusi dan jalan keluarnya supaya mahasiswa tetap mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sosialisasi kepada mahasiswa diberikan pada awal-awal perkuliahan, atau bahkan jauh-jauh sebelum perkuliahan semester Ganjil dimulai, sosialisasi telah diberikan. Untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal dan berhasil guna, penyampaian informasi diberikan di ruang kelas dan melalui *whatsApp Group*. Penyampaian informasi melalui *whatsApp Group* dianggap lebih efektif karena mudah diakses dan menjangkau lebih luas dan informasi cepat terkirim.

2. Penyusunan materi pelatihan

Materi pelatihan literasi digital terdiri dari 2 bagian, yaitu pengenalan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dan pemanfaatan aplikasi untuk media pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Class Room*, pencarian literatur di internet, cara download artikel pada jurnal-jurnal yang terakreditasi Dikti dan bereputasi lainnya, cara mengirim tugas kuliah melalui e-mail dan *WhatsApp*. Peserta pelatihan diberikan materi pelatihan dalam bentuk *file print out* dan *file ppt* dan *file pdf* yang dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa setelah pelatihan selesai.

3. Pelatihan literasi digital

Sebelum pelatihan digital literasi dimulai, pastikan semua peserta pelatihan memiliki syarat yang harus dimiliki. Syarat utama adalah mahasiswa memiliki komputer/Laptop yang terhubung dengan jaringan internet dan/atau *Hand Phone/Gadget* yang memiliki paket data dan pulsa, serta memiliki jaringan internet yang kuat dan stabil.

Untuk kelancaran pelatihan digital literasi, semua mahasiswa diminta menginstall aplikasi *Zoom*, *Zoom Meeting*, *Google Class Room*, membuat akun email menggunakan *Gmail.com*. Namun

jika mahasiswa belum menginstall aplikasi WhatsApp, aplikasi Zoom, Zoom Meeting, Google Class Room, dan membuat akun email Gmail.com diperangkat Laptop dan HP, maka harus dipandu untuk menginstallnya terlebih dahulu.

Setelah aplikasi Zoom, WhatsApp, dan akun email Gmail sebagai media pembelajaran online berhasil terpasang di Laptop dan Hand Phone masing-masing peserta pelatihan, maka kegiatan pelatihan bisa dilanjutkan pada tahapan berikutnya yaitu pemberian Materi Pelatihan menggunakan aplikasi Zoom. Sebelum memulai kegiatan pelatihan, Dosen Pemateri akan mengirimkan link alamat Zoom (*Link Invitation*) kepada peserta pelatihan, supaya semua peserta dapat masuk dalam ruang belajar untuk mengikuti materi pelatihan. Link Zoom dilengkapi dengan Topik, Hari/Tanggal, Meeting ID, dan Passcode.

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan Zoom Meeting berlangsung, peserta pelatihan diharapkan mengikuti sampai akhir acara. Supaya kegiatan pelatihan berjalan lancar, dan tertib, diharapkan semua peserta agar mengklik atau menghidupkan video (*Start Video*) bila menggunakan Laptop, dan menghidupkan kamera jika menggunakan *Hand Phone*, dan mematikan suara atau non-aktifkan suara (*mute*) agar tidak mengganggu jalannya proses kegiatan pelatihan.

Untuk proses selanjutnya, informasi terkait dengan materi pelatihan, dan pengiriman tugas-tugas perkuliahan dapat menggunakan aplikasi WhatsApp dan Gmail. Informasi tentang jadwal kuliah, pemberian tugas-tugas kuliah diumumkan melalui WhatsApp Group, sementara untuk pengiriman tugas-tugas kuliah, dikirim melalui surat elektronik *E-Mail (electronic mail)*, dalam hal ini menggunakan akun Gmail.com yang sudah diinstall sebelumnya pada masing-masing computer/laptop dan *Hand Phone* peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Di era Pandemic Covid-19 dimana pergerakan manusia dibatasi, interaksi sosial manusia secara langsung dibatasi dan bahkan dilarang oleh pemerintah, membuat perubahan yang signifikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kebijakan *study from home*, mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan literasi digital, karena di era pandemic covid-19, semua aktivitas manusia digantikan dan

dipermudah oleh teknologi informasi. Untuk kegiatan pembelajaran, mahasiswa harus mampu menggunakan WhatsApp dengan baik, menggunakan *Zoom Meeting* secara maksimal, dan terampil dalam berkomunikasi menggunakan *electronic mail (email)*.

Kemampuan literasi digital yang baik berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan mudah mencari dan mendownload artikel jurnal, menyeleksi informasi yang penting, mengkomunikasikan dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam ruang digital dengan bijak. Selain itu, kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Agus, O., & Shavab, K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya*, 14, 42-152.
- Astini, Ni Komang Suni. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjiajti. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611-618.
- Kusnaty, Agus. (2020). *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa*. Bandung: Universitas Telkom Bandung.
- Pakpahan, Roida. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Covid-19*. Universitas Bina Sarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.

Yunus, N.R, A. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid19. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*,7(3), 227–238.